

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sri Rahayu¹, Dandes Rifa²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : SriRahayu060899@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat adalah sebanyak 55 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda Data di olah dengan menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *enterprise risk management* yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan menggunakan pengukuran TobinsQ berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pada variabel *intellectual capital* yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan menggunakan pengukuran TobinsQ tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sementara *enterprise risk management* yang diukur dengan ROA dan TobinsQ memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *intellectual capital*.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Enterprise Risk Management, Intellectual Capital

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntun industri melaksanakan *update* dengan metode berfikir global serta berperan secara lokal karena terdapatnya inovasi teknologi yang kilat sehingga membuat persaingan antar industri terus semakin ketat serta kompetitif [1]. Kinerja Perusahaan sangat penting salah satunya untuk pengambilan keputusan bagi pemilik dan pemegang saham, dengan adanya kinerja perusahaan maka Investor dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan juga dapat mencerminkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam *manage* serta mencapai tujuan perusahaannya, maka dari itu perusahaan dituntut untuk tetap melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap kinerjanya serta menerapkan strategi yang cermat dan tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja perusahaan karena ROA lebih mempresentasikan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi [2].

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut [3] data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen pada penelitian ini data diperoleh dari BEI, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda Data di olah dengan menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Persamaan I

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Cut off	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,594	0,000		
<i>Enterprise Management Risk</i>	-0,064	0,455	0,05	H _{1a} Ditolak
<i>Intellectual Capital</i>	-0,963	0,029	0,05	H _{2a} Diterima
<i>Enterprise Management Risk</i> dimoderasi menggunakan ROA	0,684	0,001	0,05	H _{3a} Diterima

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian pertama *Enterprise Management Risk* tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets*, dalam prakteknya ROA hanya berfungsi sebagai alat manajemen dalam melihat kemampuan aset perusahaan memberikan keuntungan. Tanpa memasukkan risiko sebagai indikator prioritas dalam pengembalian aset.

Hasil pengujian kedua *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* karena perusahaan di Indonesia belum cukup intens dalam menerapkan modal intelektual, karena ada faktor lain yang harus ditingkatkan.

Hasil pengujian ketiga *Enterprise Management Risk* dimoderasi *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* karena perusahaan dengan modal intelektual yang bagus memiliki posisi yang besar untuk menahan dampak perubahan yang tidak terduga yang tidak terduga lalu mnegurangi risiko pasar dan mempertahankan kinerja.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Persamaan II

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Cut off	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,168	0,003		
<i>Enterprise Management Risk</i>	-0,136	0,022	0,05	H _{1b} Diterima
<i>Intellectual Capital</i>	-0,580	0,065	0,05	H _{2b} Ditolak
<i>Enterprise Management Risk</i> dimoderasi menggunakan <i>TobinsQ</i>	0,690	0,047	0,05	H _{3b} Diterima

Dapat disimpulkan bahwa pengujian Hipotesis pertama *Enterprise Management Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *TobinsQ* artinya semakin tinggi manajemen tidak bisa mengukur perusahaanya maka semakin tinggi tingkat manajemen risikonya.

Hasil pengujian hipotesis kedua *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *TobinsQ* karena artinya perusahaan belum memprioritaskan modal intelektual dikarenakan perusahaan lebih memanfaatkan aset fisik yang lebih menguntungkan.

hasil *Enterprise Management Risk* dimoderasi *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *TobinsQ* karena modal intelektual yang tinggi dapat meminimalkan risiko agar kinerja perusahaan dapat dipertahankan risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada variabel *intellectual capital* yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan

menggunakan pengukuran TobinsQ tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sementara *Enterprise Risk Management* yang diukur dengan ROA dan TobinsQ memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *intellectual capital*.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperluas sampel observasi, karena tidak hanya perusahaan pertambangan saja yang terjadi kinerja perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, E. F. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Firm Size, Leverage, dan Sales Growth terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 435–444.
- [2] Epi, Y. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia*. 1, 1–7.
- [3] Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

PEMBIMBING MENYETUJUI

21 Agustus 2021